

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi, karena ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan pertimbangan yang tepat. Kolostrum merupakan cairan *viscous* yang kental dengan warna kekuningan yang keluar dari payudara pada beberapa jam pertama kehidupan yang mengandung kaya akan *sekretori immunoglobulin A* (Ig A) yang mengandung zat kekebalan tubuh untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare. Menurut *world health organization* (WHO), ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa ada tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia enam bulan (WHO, 2020).

Section caesarea adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding Rahim yang masih utuh untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Pada beberapa keadaan persalinan diperlukan tindakan *section caesarea*. Persalinan dengan cara ini dapat menimbulkan masalah menyusui terhadap ibu dan bayi. Ibu yang menjalani bedah *Caesar* mungkin belum mengeluarkan ASI nya dalam 24 jam pertama setelah melahirkan, kadangkala perlu waktu hingga 48 jam walaupun demikian bayi tetap dianjurkan untuk dilekatkan pada payudara ibu untuk membantu merangsang pengeluaran ASI pertama. Keterlambatan pengeluaran ASI kolostrum pada ibu *sectio caesarea* disebabkan karenan timbulnya nyeri *post partum* yang secara fisiologis dapat menghambat

pengeluaran hormon oksitosin yang sangat berperan dalam proses laktasi (Rezza dkk., 2018).

Ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* mengalami hambatan dalam waktu pengeluaran kolostrum karena beberapa hal, selain kadar hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum pada ibu adalah penggunaan obat-obatan saat dilakukan operasi *sectio caesarea*. Obat-obatan yang diberikan pada saat operasi *sectio caesarea* digunakan untuk mengurangi rasa nyeri pada saat operasi, namun setelah operasi selesai nyeri yang timbul akibat efek yang hilang dari anastesi dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan perawatan pada bayi, sehingga dapat menyebabkan ibu menunda untuk menyusui dan menimbulkan keterlambatan dalam pengeluaran kolostrum (Tridianti dkk., 2021).

Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu *post partum sectio caesarea* disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf *glandula pituitari posterior* yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi. Intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan pengeluaran kolostrum pada ibu *section caesarea* salah satunya adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah tindakan pemijatan yang dilakukan sepanjang tulang *vertebra* sampai *costae* kelima, keenam dan merupakan usaha merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Tridianti dkk., 2021).

Cara kerja pijat oksitosin dalam mempengaruhi pengeluaran kolostrum adalah dengan memberikan stimulasi pada *vertebra* sampai *costa* 5-6, sehingga meningkatkan rangsangan *hipofise posterior* untuk mengeluarkan hormon oksitosin, oksitosin selanjutnya akan merangsang kontraksi sel *mioepitel* di

payudara untuk penyemprotan air susu. Rangsangan ini kemudian dilanjutkan ke *hipotalamus* melalui *medulla spinalis*, sehingga *hipotalamus* akan menekan pengeluaran faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya merangsang pengeluaran faktor yang memicu sekresi prolaktin, selanjutnya akan merangsang *hipofise anterior* sehingga keluar prolaktin dan selanjutnya hormon prolaktin akan merangsang sel-sel *alveoli* yang berfungsi untuk membuat air susu. Pengeluaran kolostrum pada ibu *sectio caesarea* akan lebih cepat, sehingga ibu mampu untuk memberikan kolostrum sesegera mungkin pada bayi baru lahir (Yanti dkk., 2021).

Penelitian oleh Etri Yanti dan Dwi Cristina Rahayuningrum yang berjudul pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran air susu ibu (ASI) pada *post sectio caesaria* tahun 2021 memperoleh hasil yang baik, dimana penelitian didapatkan rata-rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin 0,34 cc dan rata-rata pengeluaran ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin adalah 1,75 cc, pengeluaran ASI pada penelitian ini meningkat sesudah dilakukan pijat oksitosin.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 05 Januari 2025 di RSIA Harapan Bunda hasil wawancara 15 ibu nifas *post section caesarea*, didapatkan bahwa 7 ibu nifas *post section caesarea* terjadi masalah dalam pengeluaran ASI dan 8 orang ibu nifas *post section caesarea* yang mengatakan adanya pengeluaran ASI namun sedikit. Belum adanya penenganan nonfarmakologi sebagai alternatif dalam mengatasi pengeluaran ASI dengan cara komplementer di RSIA Harapan Bunda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh terapi pijat oksitosin pada ibu nifas *post section caesarea* terhadap keberhasilan pengeluaran ASI. Adanya penelitian ini diharapkan ibu nifas

dapat mengatasi pengeluaran ASI dengan pemanfaatan terapi nonfarmakologi dengan melakukan terapi pijat oksitosin.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dibuat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran pengeluaran asi setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas *post sectio caesarea* di rumah sakit ibu dan anak harapan bunda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana gambaran pengeluaran asi setelah di lakukan pijat oksitosin pada ibu nifas *post sectio caesarea* ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya gambaran pengeluaran ASI setelah di lakukan pijat oksitosin pada ibu nifas *post sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis gambaran pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas *post sectio caesarea* di rumah sakit ibu dan anak harapan bunda.
- b. Untuk menganalisis gambaran kondisi payudara ibu setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu nifas *post sectio caesarea* di rumah sakit ibu dan anak harapan bunda.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu kebidanan, khususnya tentang pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI bagi ibu menyusui.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian terkait pijat oksitosin dapat diaplikasikan oleh bidan dan keluarga sebagai upaya keberhasilan pengeluaran ASI bagi ibu menyusui.